

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *cross sectional correlation*. Penelitian *cross-sectional correlation* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat untuk mengetahui hubungan korelatif antara variabel (Nursalam, 2013).

Pemilihan metode ini didasarkan dari tujuan penelitian yang ingin mengetahui taraf hubungan antara *Islamic Parenting Skill* dengan kecerdasan spiritual pada anak kelas 5 SD. Pengukuran dari tiap variabel akan dilakukan secara serentak dan dalam satu waktu saja.

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 5 SD di Kelurahan Tamantirto. Jumlah populasi adalah sebanyak 221 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. *Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Metode *sampling* pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu suatu cara pemilihan sampel diantara populasi apabila anggota dari populasi tersebut adalah heterogen (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini setiap SD diurutkan dari SD yang memiliki jumlah siswa kelas 5 yang paling banyak sampai dengan SD dengan jumlah siswa kelas 5 yang terkecil. Kemudian dihitung jumlah sampel yang diambil dari tiap SD sesuai dengan proporsinya masing – masing. Setiap anak diberikan kode dan dituliskan pada secarik kertas. Kertas kemudian dikumpulkan dan dilakukan pengambilan secara acak sampai dengan jumlah nama yang diambil sesuai dengan jumlah sampe ideal yang telah di hitung.

Besar sample dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot z^2 p \cdot q}{d^2 (N-1) + z^2 \cdot P \cdot q}$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standar normal untuk $\alpha = 0.05$ (1,96)

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

$$q = 1 - p (100\% - p)$$

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas di dapatkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 141 anak.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi untuk responden anak
 - 1) Bersedia menjadi responden
 - 2) Hadir saat pembagian kuisioner
 - 3) Bisa membaca dan menulis
 - 4) Beragama Islam
 - 5) Tinggal bersama dengan orangtua (ayah dan ibu)
- b. Kriteria inklusi untuk responden orangtua
 - 1) Beragama Islam
 - 2) Bersedia menjadi responden

Untuk mendapatkan 141 sampel dari 5 sekolah, maka peneliti melakukan perhitungan sebelumnya untuk memastikan sampel yang diambil dari tiap sekolah sesuai dengan populasi yang ada di tiap sekolah juga. Perhitungan sampel dimulai dengan menghitung persentasi populasi masing-masing sekolah berdasarkan populasi total dari 5 sekolah dengan hasil SD Tlogo = 11%, SD Karangjati = 12%, SD Ngrukeman = 24%, SD Kasihan = 26%, dan

SD Ngebel = 27%. Hasil persentasi ini kemudian dikalikan dengan jumlah sampel minimal yang akan di ambil peneliti yaitu 141 sampel dan didapatkan hasil SD Tlogo = 16 orang, SD Karangjati = 17 orang, SD Ngrukeman = 34 orang, SD Ngebel = 37 orang, dan SD Kasihan = 37 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar di Kelurahan Tamantirto. SD tersebut adalah SDNgebel, SD Tlogo, SD Karang Jati, SD Kasihan, dan SD Ngerukeman.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Islamic Parenting Skill*

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel. 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Islamic Parenting Skill</i>	<i>Islamic Parenting Skill</i> adalah pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, al-Qur'an, dan As-sunah, serta berdasarkan pedoman-pedoman yang disampaikan oleh Rasulullah <i>Shallallahu 'alyhi wa Sallam</i> . Pola asuh ini bersifat menyeluruh dan berlangsung terus menerus sehingga akidah <i>Islamiyah</i> akan terbentuk	Kuisisioner <i>closed ended question</i> dengan <i>Guttman scale</i>	Baik 76%-100% Cukup 56%-75%) Kurang 40%-55%) Tidak baik <40%)	Ordinal
Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan spiritual adalah suatu bentuk pemahaman seseorang dalam memaknai kehidupan. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi adalah memiliki visi, merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo'a, memiliki kualitas sabar, cenderung kepada kebaikan, memiliki empati, berjiwa	Kuisisioner <i>closed ended question</i> dengan <i>Guttman Scale</i>	Baik 76%-100% Cukup 56%-75%) Kurang 40%-55%) Tidak baik <40%)	Ordinal

	besar, dan bahagia melayani.			
--	------------------------------	--	--	--

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah :

1. *Islamic Parenting Skill*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan tolak ukur *Islamic Parenting Skill* yaitu menggunakan kuisisioner yang disusun sendiri oleh peneliti dan diberikan kepada orang tua berupa daftar 48 pertanyaan. Kuisisioner ini berupa *closed ended question* dengan *Guttman Scale* dimana hanya terdapat 2 pilihan jawaban. Masing-masing jawaban responden diberikan nilai (*score*), dengan kriteria sebagai berikut; pertanyaan *favourable* diberikan nilai(1) untuk jawaban Ya dan (0) untuk jawaban Tidak dan untuk pertanyaan *unfavourable* diberikan nilai (1) untuk jawaban Tidak dan (0) untuk jawaban Ya. Rentang skor dari kuisisioner *Islamic Parenting Skill* adalah 0-48.

Hasil yang diperoleh diubah dalam bentuk presentase dengan membagi skor yang di dapat oleh responden dengan jumlah skor tertinggi dari kuisisioner dan dikalikan dengan 100%. Kemudian hasil perhitungan tiap responden diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang sudah di tetapkan yaitu baik

(76%-100%), cukup (56%-75%), kurang (40%-55%), tidak baik (<40%) (Arikunto, 2013). Kisi-kisi terkait dengan pertanyaan *Islamic Parenting Skill* terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Kuisisioner *Islamic Parenting Skill*

No	Kisi-kisi pernyataan	Favorable	Unfavorable
1	Metode mendidik anak saat anak didalam kandungan hingga menginjak usia 2 tahun	5	3
2	Metode mendidik anak ala Rasullullah <i>Shallallahu 'alyhi wa Sallam</i>	5	4
3	Metode mempengaruhi akal anak	2	1
4	Metode mempengaruhi jiwa anak	4	2
5	Metode menghukum anak yang mendidik	4	4
6	Metode membentuk aktivitas ibadah anak	8	-
7	Metode membentuk jasmani anak dan menjaga kesehatan anak	5	1
Jumlah		33	15

2. Kecerdasan Spiritual

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam menentukan tolak ukur kecerdasan spiritual pada anak yaitu menggunakan kuisisioner yang disusun sendiri oleh peneliti dan diberikan kepada orang tua berupa daftar 15 pertanyaan. Kuisisioner ini berupa *closed ended question* dengan *Guttman Scale* dimana hanya terdapat 2 pilihan jawaban. Masing-masing jawaban responden diberikan nilai (*score*), dengan kriteria sebagai berikut; pertanyaan *favourable* diberikan nilai(1) untuk jawaban Ya dan (0) untuk jawaban Tidak dan untuk pertanyaan *unfavourable* diberikan nilai (1) untuk jawaban Tidak

dan (0) untuk jawaban Ya. Rentang skor dari kuisioner kecerdasan spiritual adalah 0-20.

Hasil yang diperoleh diubah dalam bentuk presentase dengan membagi skor yang di dapat oleh responden dengan jumlah skor tertinggi dari kuisioner dan dikalikan dengan 100%. Kemudian hasil perhitungan tiap responden diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang sudah di tetapkan yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%, kurang (40%-55%), tidak baik (<40%) (Arikunto, 2013). Kisi-kisi terkait dengan pertanyaan *Islamic Parenting Skill* terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel.3.3. Kuisioner Kecerdasan Spiritual

No	Kisi-kisi pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Memiliki visi	2	-
2	Merasakan kehadiran Allah	2	1
3	Berdzikir dan berdoa	1	1
4	Memiliki kualitas sabar	2	1
5	Cenderung kepada kebaikan	2	1
6	Memiliki empati	1	1
7	Berjiwa besar	2	1
8	Bahagia melayani	2	-
	Jumlah	14	6

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Menurut Arikunto (2013), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk melakukan uji validitas penelitian ini menggunakan uji *Construct Validity* dan *Content Validity*. Uji *Construct* dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment*. Uji *Pearson Product Moment* ini dimulai dengan menghitung koefisien korelasi (r_{hitung}) dari tiap butir instrumen, setelah itu hitung harga t_{hitung} dan t_{tabel} . Kemudian lakukan analisa hasil dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Butir instrument dikatakan valid apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Hidayat, 2011).

Sedangkan uji *content* dilakukan dengan *CVI (Content Validity Index)*. Uji ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrument pada para ahli (pakar) terkait instrumen yang telah disusun dimana peneliti meminta pendapat dari pakar tersebut. Sedikitnya dibutuhkan tiga orang *expert* untuk mengukur validitas instrumen dengan kriteria minimal memahami *Islamic Parenting Skill* dan sudah mempunyai anak. Penilaian yang diberikan untuk CVI adalah; (1) untuk tidak sesuai, (2) untuk kurang sesuai, (3) untuk sesuai, dan (4) untuk sangat sesuai (Polit & Beck, 2014).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam,2013). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus KR-20. Uji ini dipilih dikarenakan peneliti belum mengetahui apakah bobot kesulitan ditiap butir instrumen adalah sama.

Setelah disusun sesuai indikator yang sudah didapatkan, kuisisioner yang dibuat kemudian dilakukan uji validitas kepada 3 pakar dengan hasil awal terdapat 7 pertanyaan yang ada di kuisisioner *Islamic Parenting Skill* dinyatakan tidak valid sedangkan 1 pertanyaan dinyatakan tidak valid untuk kuisisioner Kecerdasan spiritual. Kemudian, peneliti melakukan perbaikan dan perubahan pada butir pertanyaan dan melakukan uji valid kembali kepada pakar tersebut dan di dapatkan hasil akhir bahwa pertanyaan yang tidak valid untuk kuisisioner *Islamic Parenting Skill* adalah sebanyak 1 pertanyaan (nomor 3) dan di kuisisioner kecerdasan spiritual juga 1 pertanyaan (nomor 10).

Uji validitas dan reliabilitas selanjutnya dilakukan di Sekolah Dasar 1 Bibis dengan melibatkan 30 responden. SD 1 Bibis dipilih karena SD ini memiliki karakteristik yang sama dengan SD yang digunakan untuk penelitian. Untuk kuisisioner *Islamic Parenting Skill* di peroleh nilai $r_{tabel} = 0,372$ dengan diginifikansi 1%, sedangkan untuk kuisisioner kecerdasan spiritual nilai $r_{tabel} = 0,458$ dengan signifikansi 5%. Hasil uji validitas dengan menggunakan *Pearson Product Moment* mendapatkan hasil untuk kuisisioner *Islamic Parenting Skill* terdapat 35 pertanyaan yang dinyatakan valid dan 12 pertanyaan tidak valid (nomor 10,12,15,17,22,25,27,38,40,43,46,47) sedangkan untuk kuisisioner kecerdasan spiritual 16 pertanyaan dinyatakan valid dan sebanyak 3 pertanyaan dinyatakan tidak valid (nomor 1,10,12).

Untuk uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan KR20 dengan hasil untuk kuisisioner *Islamic Parenting Skill* nilai reliabilitasnya adalah 1

sedangkan untuk kuisioner kecerdasan spiritual 0,9. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kedua kuisisioner dapat digunakan untuk pengambilan data.

H. Cara Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Meminta ijin survey pendahuluan ke Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengurus uji etik penelitian kepada Fakultas Ilmu Kedokteran dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Meminta ijin ke instansi Badan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul untuk melakukan penelitian di SD Ngebel, SD Tlogo, SD Karang Jati, SD Kasihan, dan SD Ngerukeman.
4. Melaksanakan survey pendahuluan di SD Ngebel, SD Kasihan, dan SD Ngerukeman dengan mengambil data yang sesuai untuk keperluan penelitian.
5. Setelah data diperoleh, peneliti meminta surat ijin penelitian ke program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Meminta ijin ke SD Ngebel, SD Tlogo, SD Karang Jati, SD Kasihan, dan SD Ngerukeman untuk melakukan penelitian.
7. Peneliti menyamakan persepsi terlebih dahulu dengan asisten penelitian. Peneliti menyampaikan dan mengingatkan kembali hal-hal apa saja yang harus dijelaskan oleh asisten penelitian kepada responden anak saat diberikan kuisisioner.

8. Peneliti memberikan penjelasan terkait penelitian yang akan dilakukan kepada responden. Penyampaian penjelasan ini di bantu oleh 4 orang asisten penelitian. Setelah memahami penjelasan dari peneliti, responden anak diberikan lembar *Informed consent* dan kuisisioner untuk dibawa pulang dan diserahkan kepada orangtua masing-masing. Keesokan harinya kuisisioner akan dikumpulkan kembali kepada peneliti.
9. Peneliti mengecek kembali kelengkapan dari kuisisioner yang dikembalikan oleh responden anak. Jika kuisisioner tidak lengkap maka responden akan di *drop out* dari penelitian.

I. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan

Setelah data terkumpul, akan dilakukan pengolahan dan disajikan dalam bentuk tabel dengan langkah-langkah berikut:

a. Memeriksa/*editing*

Menurut Hidayat (2011) *editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dilakukan untuk memeriksa kelengkapan jawaban, keterbatasan tulisan, dan relevansi jawaban. Apabila terdapat beberapa kuesioner yang belum diisi atau pengisian yang tidak sesuai dengan petunjuk dan jawabannya tidak relevan dengan pertanyaan, peneliti langsung mengeluarkan responden dari daftar sampel dan mengganti dengan responden lain.

b. Memberi tanda kode/*coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam bentuk angka/bilangan dengan cara memberi tanda/kode pada masing-masing jawaban (Setiadi, 2013). Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel (Hidayat, 2011). Dalam penelitian ini akan responden akan di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin anak dengan kode (1) untuk laki-laki dan (2) untuk perempuan. Kemudian, klasifikasi responden juga berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dengan kode (1) untuk SD, (2) untuk SMP, (3) untuk SMA, (4) untuk S1, (5) untuk S2. *Coding* juga akan dilakukan berdasarkan nama sekolah dengan ketentuan kode (1) SD Ngebel, (2) SD Tlogo, (3) SD Karang Jati, (4) SD Kasihan, dan (5) untuk SD Ngerukeman.

c. Data entri/*processing*

Entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database computer(Hidayat, 2011). Menurut Setiadi (2013) salah satu program yang digunakan untuk data *entry* adalah program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

d. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan

tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-*entry* data ke komputer (Setiadi, 2013). Peneliti melakukan pengecekan ulang untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sesuai dengan jumlah responden yaitu sebanyak 141 orang.

e. Melakukan teknik analisis

Menurut Setiadi (2013) dalam melakukan teknis analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Setelah hasil dari *entry* data muncul peneliti akan melakukan analisis untuk menarik kesimpulan dan menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak.

2. Analisa data

Analisa data adalah analisa statistik, digunakan pada data kuantitatif (Nursalam, 2013). Analisa data dapat dibedakan menjadi :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil suatu penelitian yang pada umumnya untuk melihat apakah distribusi data normal atau tidak. Analisa ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap variabel yaitu *Islamic Parenting Skill* dengan kecerdasan spiritual.

b. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisa bivariat, peneliti melakukan uji kenormalan terlebih dahulu sebagai syarat untuk melakukan uji bivariat selanjutnya.

Uji kenormalan ini dilakukan dengan analisa *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil untuk variabel *Islamic Parenting Skill* distribusi data normal (Sig = ,038) sedangkan untuk variabel kecerdasan spiritual distribusi data tidak normal (Sig = ,000). Berdasarkan hasil uji kenormalan ini maka diputuskan bahwa untuk uji bivariat tetap menggunakan analisa non parametrik yaitu *Spearman Rank*. Uji ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan skala ordinal ditiap variabelnya. Interpretasi hasil uji korelasi ini didasarkan pada *p value*, kekuatan korelasi (*r*), serta arah korelasinya.

Korelasi antara tiap variabel dikatakan sangat kuat apabila nilai *r* berkisar antara 0,80 – 1,00. Dalam analisa ini, *p value* digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya korelasi bermakna antara variabel. Korelasi dikatakan bermakna apabila *p value* < 0,05 dan berlaku sebaliknya. Kemudian, untuk arah korelasi terdapat 2 parameter yang digunakan yaitu + (positif) dan (-) negatif. Arah korelasi (+) menjelaskan bahwa semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya.

J. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Secara umum, prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan

menjadi 3 bagian, yaitu : prinsip manfaat, menghargai hak-hak subyek dan prinsip keadilan.

1. Prinsip manfaat

Dengan berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2011). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan/tindakan sehingga tidak menimbulkan kerugian fisik maupun materi bagi responden. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan informasi dan motivasi bagi responden.

2. Prinsip menghormati manusia

Manusia memiliki hak dan merupakan makhluk yang mulia dan berhak untuk menentukan pilihan antara mau atau tidak untuk diikutsertakan menjadi subjek penelitian (Hidayat, 2011). Setiap responden akan diberikan *Informed consent* untuk ditandatangani sebagai bukti persetujuan untuk menjadi responden. Apabila responden tidak bersedia maka responden langsung di *drop out* tanpa dipaksa untuk tetap diikutsertakan. Dalam penelitian ini, *Informed consent* akan ditandatangani oleh orang tua saja. Hal ini didasari karena responden anak masih dibawah umur. Apabila orangtua menandatangani *Informed consent* berarti orangtua menyetujui mereka dan anaknya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

3. Prinsip keadilan

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak untuk dijaga privasinya (Hidayat, 2011). Data dalam penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan peneliti dan di berikan kepada bebrapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Dalam kuisisioner juga tidak akan dicantumkan nama responden dan hanya akan dituliskan kode yang hanya peneliti sendiri yang mengetahuinya.